

TRANSFORMASI TOPENG RUMYANG GAYA SLANGIT MELALUI PENYADAPAN DAN PELATIHAN DI SANGGAR TARI TOPENG ADININGRUM CIREBON

Nunung Nurasih dan Nanan Supriyatna
Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISBI Bandung
Jln. Buah Batu No. 212 Bandung 40265
e-mail: nurasihnunung64@gmail.com



ABSTRAK

Topeng Cirebon merupakan genre tari yang menjadi babon dalam perkembangan tari Sunda, tetapi kondisinya sekarang ini sudah cukup memprihatinkan karena para dalang (maestro) topengnya tidak ada yang tersisa. Hampir di seluruh wilayah gaya Topeng Cirebon, para maestro Topeng Cirebon sudah meninggal dunia. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan kegiatan penyadapan di Sanggar Adiningrum, Slangit dan pelatihan hasil penyadapan itu dilakukan di lingkungan Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISBI Bandung. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya kegiatan tersebut, sebagai upaya melestarikan dan sekaligus menggali bahan pengayaan materi pembelajaran pada Mata Kuliah Topeng Cirebon. Untuk mencapai tujuan itu, maka digunakan teori transformasi dari Umar Kayam, yaitu transformasi dapat diandaikan sebagai suatu proses perubahan total dari suatu bentuk lama kepada sosok yang baru yang akan mapan, dan dapat pula diandaikan sebagai tahap akhir dari suatu perubahan. Sehubungan dengan teori tersebut, maka digunakan pula pendekatan metode peniruan atau imitatif. Adapun langkah-langkah operasionalnya meliputi; penyerapan materi tari secara praktik, mempresentasikan, dan menerapkan materi kepada para mahasiswa di Jurusan Seni Tari. Berdasarkan proses tersebut, maka hasil yang didapatkan adalah materi tambahan tari Topeng Rummyang Gaya Slangit bagi para mahasiswa.

Kata Kunci: *Penyadapan, Pelatihan, Topeng Rummyang, Gaya Slangit.*

ABSTRACT

Transformation Of Rummyang Mask Style Slangit Through Recognition And Training In SanggarDani Masks Adiningrum Cirebon, December 2019. Cirebon mask is a dance genre that has become a babon in the development of Sundanese dance, but the condition is now quite alarming because the mastermind (maestro) mask is not left. In almost all regions of the Cirebon Mask style, the Cirebon Mask maestros have died. This condition motivates the writer to do wiretapping activities at Sining Adiningrum, Slangit and the training of wiretapping results is conducted within the Department of Dance, Faculty of Performing Arts, ISBI Bandung. As for the purpose of the activity, as an effort to preserve and at the same time explore the enrichment of learning material in the Cirebon Mask course. To achieve this goal, the theory of transformation from Umar Kayam, namely transformation can be assumed as a process of total change from an old form to a new figure that will be established, and can also be assumed as the final stage of a change. In connection with the theory, then used to imitate or imitative methods. The operational steps include; absorption of dance material in practice, presenting, and applying material to students in the Dance

Department. Based on this process, the results obtained are additional material for the Slangit Style Mask Dance for students.

Keywords: Tapping, Training, Rumyang Mask, Slangit Style.

PENDAHULUAN

Sanggar tari Topeng Adiningrum yang didirikan oleh Mimi Keni Arja (Almh; Maestro Dalang Topeng Wanita yang terkenal di Cirebon) pada tahun 1950, merupakan sanggar tari topeng gaya Slangit yang masih bertahan sampai saat ini. Setelah meninggal dunia pada tahun 2018, kepengurusan sanggar Adiningrum selanjutnya dipimpin oleh putranya yang bernama Wiyono.

Dalam perjalanannya sanggar tari Topeng Adiningrum melestarikan seni pertunjukan Topeng gaya Slangit dengan sarana prasana yang telah dimilikinya dan sumber daya manusia (SDM) terdiri dari penari, penabuh, selain menerima panggungan dalam hajatan juga banyaknya siswa dan mahasiswa yang belajar menari di sanggar tari Topeng Adiningrum.

Jumlah anggota sanggar tari Topeng Adiningrum sebanyak 30 orang, terdiri dari *nayaga* 15 orang, penari 10 orang, dan 5 orang merupakan seksi peralatan dan pembantu umum. Bahkan telah memiliki sarana dan prasarana pertunjukan yang cukup lengkap yakni seperangkat gamelan salendro dan properti topeng yang lengkap. Alamat sanggar tari Topeng Adiningrum yaitu di Desa Slangit, Kecamatan Klagenan, Kabupaten Cirebon.

Sebenarnya, Topeng Cirebon gaya Slangit sudah sejak lama menjadi salah satu materi yang termasuk dalam kurikulum di Jurusan Seni Tari, namun masih terbatas dari gaya Sujana Ardja (kakak dari Keni Ardja). Akan tetapi, setelah kedua maestro topeng tersebut wafat maka dirasa perlu untuk menggali gaya individu lain dari Sujana Ardja. Dengan

demikian, diharapkan dapat memberi pengayaan terhadap gaya penyajian topeng Cirebon yang selama ini dibelajarkan dalam kurikulum Jurusan Seni Tari.

Kurikulum Prodi Seni Tari ISBI Bandung Mata Kuliah tari Topeng Cirebon diprogram 4 (empat) jenis tarian pokok yakni, tari Topeng Panji, Pamindo (Samba), Tumenggung, dan Klana. Sedangkan dalam Topeng Cirebon telah tersusun lima jenis tarian pokok yakni, tari Topeng Panji, Pamindo, Rumyang, Tumenggung, dan Klana.

Tarian Topeng Panji sebagaimana telah dijelaskan oleh Toto Amsar (1985: 60) merupakan bentuk tarian pertama, memiliki lan-tunan gerak yang sangat lambat dan halus, menggambarkan kesucian nurani seorang yang baru lahir. Panji dilambangkan pula sebagai temperamen manusia "Raja Pandita". Tarian yang kedua adalah Samba disebut juga Pamindo. Gerakannya lincah dan terkadang genitnya mirip tingkah anak-anak. Tari ini merupakan awal perkembangan dari bentuk topeng. Tarian yang ketiga Rumyang, gerakan lincah, semangat, gambaran manusia remaja yang mencari jati dirinya.

Tarian keempat Tumenggung, gambaran manusia memiliki temperamen setia dan siap sedia untuk membela Negara dalam keadaan apapun. Gerakan tarinya tampak agak kaku dan angkuh, Tarian kelima Klana merupakan klimaks dari pertunjukan tari topeng Cirebon. Dalam tari banyak ditonjolkan gerakan-gerakan kasar namun berisi. Kekentalan gerakannya tak ubahnya sebuah puitisasi gerak yang mencoba mengungkapkan makna kehi-

dupan sesungguhnya. Klana juga disebut Rahwana digambarkan sebagai manusia danawa. Menggambarkan manusia yang kosong Akunya dan kehidupannya penuh kompensasi.

Tari Topeng Rummyang yang menjadi bahan pokok PKM adalah merupakan tarian ketiga yang disajikan dalam pertunjukan tari Topeng Cirebon seutuhnya. Ketertarikan untuk dijadikan PKM Dosen tari Topeng Rummyang selain untuk melengkapi jenis tari pokok topeng, juga tarian ini sangat diminati oleh mahasiswa untuk bahan ujian Tugas Akhir Minat Panyajian, karena materi itu tidak diberikan dalam proses belajar mengajar, maka selaku dosen pengampu menugaskan mahasiswa tersebut *nyantrik* di sanggar tari Topeng Adiningrum.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka selaku Dosen Pengampu tari Topeng melakukan PKM dengan panyadapan tari Topeng Rummyang, hasil dari penyadapan yang diperoleh dilatihkan kepada mahasiswa prodi seni tari S1 dan D4 ISBI Bandung.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode peniruan atau imitatif dengan teori transformasi yang dikemukakan oleh Umar Kayam (1989: 2), yaitu transformasi dapat diandaikan sebagai suatu proses perubahan total dari suatu bentuk lama kepada sosok yang baru yang akan mapan, dan dapat pula diandaikan sebagai tahap akhir dari suatu perubahan. Penyadapan dilakukan di sanggar Adiningrum oleh pelaksana, dan pelatihan dilakukan di ISBI Bandung peserta didik menirukan gerakan yang diperagakan oleh pelatih. Terdapat beberapa ragam gerak yang bertempo lambat, sedang dan cepat.

Program ini dilaksanakan selama 8 bulan ditarget selama 2 (dua) kali pertemuan penyadapan dan 10 (sepuluh) kali untuk pelatihan.

Kemudian peserta mempertunjukan hasil latihan sebagai evaluasi penerapan tari Topeng Rummyang Gaya Slangit. Indikator keberlanjutan program ini adalah peserta dapat memperagakan hasil latihan dengan baik dan benar.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Di Desa Slangit Klagenan Cirebon terdapat beberapa nama pewaris Dalang Topeng yang berasal dari Desa Slangit diantaranya Arja, Mi'ah, Maskeni, Atmi dan lainnya. Generasi Arja dipandang sebagai generasi yang memiliki peran penting dalam pelestarian kesenian Topeng Gaya Slangit dan salah satu keturunan langsung dari Arja adalah Keni Arja (Mimi Keni).

Keni Arja dalam lingkungan keluarga merupakan anak ke-9 dari keturunan Dalang Arja, kesembilan anak Dalang Topeng Arja memiliki bakat keturunan sebagai Dalang Topeng, kecuali salah seorang anak Arja yang tidak memilih profesinya sebagai Dalang Topeng, yaitu anak yang ke-8 yang bernama Durman, ia menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Keni Arja menikah dengan Suganda Adisucipto seorang Kepala Sekolah Dasar Slangit, dikaruniai anak 5 orang, yakni Suganda, Nunung Nurasih, Gunadi, Wiyono, dan Wiyanto.

Berdasarkan narasumber, keberadaan kesenian Topeng di wilayah Slangit konon telah lahir 200 tahun yang lalu. Kesenian Topeng di Slangit dikembangkan oleh Buyut Sarinten yang diwariskan pada putranya Arja dan diteruskan oleh putra-putrinya. Selama ini mayoritas kalangan umum hanya mengenal seniman topeng dari Slangit adalah Sujana Arja, hal ini berkaitan dengan pola pewarisan yang tidak menguntungkan bagi penari perempuan karena pihak penari perempuan harus meminta izin terlebih dahulu kepada

suaminya untuk menari sehingga konsentrasi dan kesempatan perempuan sangat kurang dalam kesenian Topeng ini. Namun kondisi ini berbeda dengan dialami Keni Arja sebagai Dalang Topeng pewaris ke-9 generasi Arja, beruntung direstui oleh suaminya untuk menjadi penari Topeng, di awal Keni Arja terbatas menari atau melakukan pertunjukan kesenian topeng Adiningrum ini dikalangan masyarakat Cirebon saja sehingga sosok Keni Arja tidak terpublikasi seperti penari-penari Topeng lainnya.

Keni Arja merupakan seorang Dalang Perempuan kesenian Topeng Cirebon gaya Slangit yang memiliki kelebihan keterampilan dibandingkan dengan Dalang Topeng yang lainnya. Keni Arja mahir menari juga mahir melantunkan lagu kacirebonan dan memiliki sanggar tari Topeng yang diberi nama Sanggar Topeng Adiningrum, alamat di Desa Slangit Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon. Ketika tahun 2018 pimpinan tari Mimi Keni Arja meninggal dunia, penerus kepemimpinan Sanggar Adiningrum dikelola oleh putranya yang ke-4 sebagai Dalang Topeng yaitu Wiyono.

1. Materi Penyiapan dan Pelatihan Topeng Rumyang Gaya Slangit

Penyiapan tari Rumyang di sanggar tari Adiningrum Cirebon, pelaksana Nunung dan Nanan Supriatna dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 15-16 Juni 2019, penyiapan dilakukan selama 2 (dua) kali pertemuan diiringi dengan gamelan, dan para nayaga yang berjumlah 11 (sebelas) orang yakni, Adang Sunarno, Dirga, Mi Tumus, Maika, Naimin, Kadmudi, Darkini, Suhadi, Karsuji, Wiyanto dan Obi. Setelah menguasai materi tari Rumyang, selanjutnya dilakukan pelatihan bagi mahasiswa ISBI Bandung prodi tari terdiri dari mahasiswa semester II, Se-

mester IV dan Semester VI, diutamakan mahasiswa yang berminat Tugas Akhirnya mengambil minat penyajian tari Topeng.

a. Tempat *Work Shop* Tari Rumyang di Ruang Eksperimen Tari.

Kegiatan PKM diawali dengan pertemuan peserta yang berjumlah 23 orang mahasiswa prodi tari ISBI Bandung, pada hari Selasa 30 April 2019 di Aula Mundinglaga ISBI Bandung, menjelaskan program pelatihan dan menentukan, atas kesepakatan bersama kemudian menentukan jadwal pelatihan, hal ini dilakukan kegiatan pelatihan agar tidak mengganggu jadwal perkuliahan proses belajar di prodi Tari. Hasilnya terdaftar mahasiswa peserta pelatihan tari Rumyang gaya Slangit sebagai berikut: adalah Leny Fitriyanti Dawani, Siti Nurmala Asy Syifa, Dewi Fatimah, Silvy Mardiyanti, Mustika Pauziah, Yuke Dwi Pratiwi, Mela Irawan, Suci Fauziyyah, Afina Firdiani, ST. Jumiatal Fitria, Efilune Negasa Yusmuardian, Andini Nur Meliana, Seoulerina Putri Sudrajat, Sisca Nur Apriani, Yuni A, Puspa Dwi, Fanny Herdiyanti, Nadia HP, Shinda Regina, Fitri Sugiarti, Kaslistia, Maya Caturristayu, Riana Wilastika.

b. Materi Tari Topeng Gaya Slangit

Tari Topeng Gaya Slangit memiliki lima jenis tarian pokok yaitu:

1) Tari Panji;

Tari Topeng Panji merupakan bentuk tarian pertama, memiliki lantunan gerak yang sangat lambat dan halus. Bukan berarti lemah dalam arti pengungkapan nilai estetikanya, namun manusia yang baru lahir di dunia merupakan penggambaran lengkap. Secara filosofis Panji mengajarkan tentang budi pekerti terhadap sesama manusia, meskipun gerakannya lambat tetapi berisi emosi-emosi gerak yang terpendam. Sebenarnya penuh gejolak dan pemberontakan. Hal ini dapat diamati dari iringan musik yang kontras yang

disebut musik *gagalan*. Musik *gagalan* yang keras dan penuh gejolak itu harus mengiringi tarian yang halus, lembut dan lamban. Panji memiliki kedok berwarna putih mulus yang menggambarkan kesucian nurani seorang yang baru lahir. Panji dilambangkan pula sebagai temperamen manusia “Raja Pinandika”.

2) Tari Pamindo (Samba);

Tari Topeng Pamindo (Samba) merupakan bentuk tarian kedua. Gerakannya lincah dan terkadang genit. Tari ini merupakan awal perkembangan dari bentuk topeng, karena penyajian tari ini dijumpai improvisasi-improvisasi yang sebelumnya tidak terduga sama sekali. Gerakannya mirip tingkah laku anak-anak. Samba menggambarkan manusia usia kanak-kanak yang mulai aktif dan berkembang lewat tingkah lakunya. Kedoknya berwarna hijau muda hampir keputih-putihan.

3) Tari Rummyang;

Tari Topeng Rummyang merupakan bentuk tarian ketiga. Gerakannya enerjik, lincah dan ceria. Tarian ini lincah bernuansa ceria merupakan gambaran remaja yang sedang mencari jati dirinya. Kedoknya berwarna merah muda.

4) Tari Tumenggung (Patih)

Tari Topeng Tumenggung (Patih). Merupakan bentuk tarian keempat. Gerakannya tampak agak kaku dan angkuh. Tarian ini menggambarkan manusia yang memiliki temperamen setia dan siap sedia membela Negara dalam keadaan apapun. Manusia abdi negara yang telah menemukan “aku”nya. Kedoknya berwarna merah, berkumis dan berjenggot.

5) Tari Klana (Rahwana).

Tari Topeng Klana, merupakan tarian klimak dari Topeng Cirebon, dalam tarian ini yang menonjolkan gerakan-gerakan kasar namun berisi. Kekentalan gerakannya tak

ubah seperti sebuah puitisasi gerak yang mencoba mengungkapkan makna kehidupan sesungguhnya. Klana yang disebut juga Rahwana digambarkan sebagai manusia Danawa. Watak semacam ini digambarkan dalam perkembangan manusia sebagai manusia yang gagal dalam membentuk dirinya. Manusia yang kosong akunya dan kehidupannya penuh kompensasi. Kedoknya berwarna merah tua, berkumis dan berjenggot lebat dan bermuka kasar dengan mata yang melotot besar. Demikian kelima jenis tarian ini yang pada pokoknya merupakan visualisasi gerak sebagai upaya untuk mengungkap makna kemanusiaan. Kekayaan dalam gerakan-gerakannya syarat dengan arti nilai yang diungkapkannya.

Kelima jenis tarian tersebut masing-masing berdiri sendiri dan tidak bisa disatukan satu sama lainnya, Kelima tarian memiliki bentuk dan iringan waditra serta perwatakan yang berbeda. Tari Topeng Rummyang yang bahan materi pelatihan merupakan sebagai bagian tari ketiga di dalam susunan Topeng Cirebon. Mempunyai kedok berwarna merah muda, tidak berkumis (bermuka ceria). Simbol manusia remaja yang tengah bergerak dalam pencarian jati dirinya.

c. Proses Penyadapan

Pertemuan awal dengan mahasiswa, membahas tentang rancangan kegiatan yang akan dihadapi dan pengenalan materi yang akan diberikan dalam PKM Dosen. Pengenalan teknik dasar koreografi serta pemahaman karakter Topeng Rummyang, pada bagian ini terutama ditekankan pada rangkaian gerak



Gambar 1. Penyadapan Tari Topeng Adiningrum
(Dokumentasi: Nunung, 2019)

peralihan yang akan dilakukan berulang-ulang pada bagian perpindahan gerak pokok.

Selanjutnya adalah penerapan teknik koreografi pada bagian *dodoan* (bagian awal tarian yang berirama lambat), yang terdiri dari: *lembean gancang, pasang nglarap, lembean arang, ince muter, ince miring banting* tangan kanan kiri, *klepat tempel sikut, ince meneng*, sampai kode/tanda menaikkan irama. Dilanjutkan dengan penerapan dan pengenalan iringan, serta perbaikan teknik koreografi bagian *dodoan*.

Setelah itu mengingat kembali bagian *dodoan* serta penambahan teknik koreografi bagian *unggah* tengah (bagian tarian irama lebih cepat) mulai dari: *kenyut jamang, kenyut sodor, tindak telu* maju mundur, *ince miring olah boyok*, sampai *sepak sodor*. Penambahan koreografi bagian *unggah* tengah disertai dengan penggunaan iringannya, yang terdiri dari: *ince tengok, pakbang* kombinasi banting tangan dengan *alung sodor, lontangan, tindak telu* kombinasi; a. *teplok jamang*, b. *tepak bahu*, c. *gedut, tumpang tali*, dilanjutkan dengan *lembean* tangan dua, *godeg*, sampai kode/tanda menurunkan irama. Pada bagian ini, peserta sudah mulai dibiasakan untuk dapat menggunakan *kedok*. Kemudian dilanjutkan dengan penerapan koreografi serta musik bagian *buncisan* yang terdiri dari: *ngolah sumping* kiri,

bantingan tangan kanan kiri, *godeg* penutup sampai buka *kedok*.

Pada bagian akhir, lalu dilakukan pengulangan materi secara keseluruhan disertai dengan perbaikan teknik koreografi. Proses ini juga dilanjutkan dengan pengulangan materi secara keseluruhan serta pengarahan pemahaman karakter *kedok*. Selanjutnya proses ini diakhiri dengan gladi bersih dengan menggunakan iringan langsung dengan gamelan. Evaluasi kegiatan, dengan menampilkan tari Topeng Rummyang sebagaimana mestinya dengan menggunakan kostum lengkap. Hasil Penyadapan

Hasil penyadapan tari Rummyang yang dilakukan pelaksana, Nunung Nurasih dan Nanan Supritna, diberikan pelatihan dalam bentuk workshop kepada mahasiswa tari. Setelah dilakukan penyadapan pelaksana menyusun koreografi tari Rummyang materi workshop yang dirancang telah sebelumnya, berikut kegiatan penyadapan Nunung dan Nanan Supriatna dengan pelatih tari Wiyono dari Sanggar tari Topeng Adiningrum.

2. Proses Pelatihan

Untuk bahan materi pelatihan pelaksana melakukan rekaman iringan tari Topeng Rummyang di sanggar tari Adiningrum Slangit Cirebon, dan hasil rekaman dicopy dan diperbanyak CDnya di Studi tari ISBI Bandung untuk kepentingan pelatihan, setiap peserta diberi CD tari Rummyang, hal ini dilakukan agar peserta bisa belajar sendiri ketika selesai pelatihan. Sarana lain yang diperlukan adalah *kedok Rummyang* sebanyak 25 buah, mengingat harga *kedok* mahal, tidak mencukupi pengadaan sarana *kedok* dari anggaran PKM, solusinya adalah mengusahakan menyewa *kedok* dari sanggar tari Adiningrum Cirebon.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan September tahun 2019, dengan melibatkan mahasiswa sebagai peserta. Hal ini dilakukan supaya tidak meng-

ganggu kegiatan proses belajar mengajar di Jurusan Seni Tari, sehingga para peserta latihan fokus mengikuti jadwal kegiatan pelatihan tari Topeng Rummyang. Adapun tahapan materi pelatihan tari Topeng Rummyang Gaya Slangit sebagai berikut:

Proses pelatihan tari Topeng Rummyang Gaya Slangit ini, dilakukan sebanyak 23 kali pertemuan, termasuk dengan hasil evaluasi akhir. Pertemuan awal dengan mahasiswa membahas tentang rancangan kegiatan yang akan dihadapi dan pengenalan materi yang akan diberikan. Selanjutnya pada pertemuan kedua sampai keempat, yaitu merupakan pengenalan teknik dasar koreografi serta pemahaman karakter *Topeng Rummyang*.

Pada bagian ini, terutama ditekankan pada rangkaian gerak peralihan yang akan dilakukan berulang-ulang pada bagian perpindahan gerak pokok. Selanjutnya pada pertemuan kelima sampai pertemuan ketujuh, merupakan penerapan teknik koreografi pada bagian *dodoan* (bagian awal tarian yang berirama lambat), yang terdiri dari: *lembean gancang*, *pasang nglarap*, *lembean arang*, *incek muter*, *incek miring banting tangan kanan-kiri*, *klepat temple sikut*, *incek meneng*, sampai kode/tanda menaikkan irama.

Pertemuan kedelapan dan kesembilan, yaitu merupakan penerapan dan pengenalan iringan serta perbaikan teknik koreografi bagian *dodoan*. Lalu pada pertemuan kesepuluh sampai pertemuan keduabelas, yaitu mengingat kembali ke bagian *dodoan* serta penambahan teknik koreografi bagian *unggah tengah* (Bagian tarian irama lebih cepat), mulai dari: *kenyut jamang*, *kenyut soder*, *tindak telu maju-mundur*, *incek miring*, *olah boyok*, sampai *sepak soder*.

Pada pertemuan ketigabelas sampai pertemuan kelimabelas, yaitu penambahan koreografi bagian *unggah tengah* disertai deng-



Gambar 2. Proses Pelatihan Tari Topeng Rummyang Gaya Slangit
(Dokumentasi: Oki, 2019)

an penggunaan iringannya, yang terdiri dari: *incek tengok*, *pakbang* kombinasi banting tangan+*alung soder*, *lontangan*, *tindak telu* kombinasi: a. *teplok jamang*, b. *tepak bahu*, c. *gedut*, *tumpang tali*, dilanjutkan dengan *lembean* tangan dua, *godeg*, sampai kode/tanda menurunkan irama pada bagian ini peserta sudah mulai dibiasakan untuk dapat menggunakan *kedok*.

Pertemuan keenambelas sampai kedelapanbelas, yaitu merupakan penerapan koreografi serta musik bagian *buncisan* yang terdiri dari: *ngolah sumping kiri*, bantingan tangan kanan-kiri, *godeg* penutup sampai buka *kedok*, dilanjutkan dengan pengulangan materi secara keseluruhan disertai dengan perbaikan teknik koreografi.

Pertemuan kesembilanbelas dan kedua-puluh, yaitu berupa pengulangan materi secara keseluruhan serta pengarahan pemahaman karakter *kedok*. Adapun tiga pertemuan terakhir digunakan untuk; gladi kotor, gladi bersih, dan evaluasi akhir kegiatan. Pada evaluasi kegiatan, tarian ini ditampilkan secara lengkap menggunakan rias busana dan iringan hidup.

3. Pertunjukan Sebagai Bentuk Evaluasi Akhir



Gambar 3. Pertunjukan Evaluasi Akhir PKM
(Dokumentasi: Oki, 2019)

Evaluasi akhir dilaksanakan pada bulan September 2019, bertempat di Pendopo Mundinglaya ISBI Bandung yang dihadiri oleh Ketua dan Staf LPPM ISBI Bandung, serta Ketua Jurusan dan para Dosen Jurusan Seni Tari ISBI Bandung. Evaluasi tari Topeng Rumyang Gaya Slangit ini disajikan oleh sejumlah 23 orang peserta pelatihan. Pada umumnya seluruh peserta mampu menyajikannya dengan baik dan bagus, baik dari sisi teknik maupun gaya menyajikannya. Mereka begitu antusias, sehingga target capaian pelatihan dapat berhasil sesuai dengan harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan perjalanan proses penyadapan, pelatihan, hingga evaluasi akhir dalam bentuk pertunjukan, maka ada dua hal penting pemanfaatan yang diraih yaitu; Pertama, kegiatan penyadapan secara tidak langsung menambah vokabuler repertoar tari Topeng bagi bahan materi perkuliahan tari Topeng Cirebon. Kedua, bagi para peserta pelatihan (mahasiswa) dapat menambah wawasan dan penguasaan keterampilan menari tari Topeng Rumyang Gaya Slangit dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Denabrata, Yusuf. 1993. *Pesta Topeng Cirebon*. Taman Ismail Jakarta.
- Kayam, Umar. 1989. *Transformasi Budaya Kita*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Pada Fakultas Sastra. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Maman Suryaatmadja. 1980. *Topeng Cirebon Dalam Perkembangan, Penyebaran Serta Perannya Dalam Masyarakat Jawa Barat Khususnya di daerah Cirebon*. Akademi Seni Tari (ASTI) Bandung.
- Nurasih, Nunung. 2018. Artikel yang berjudul "Spirit Dalang Topeng Perempuan Gaya Slangit" dalam *Bunga Rampai Peran Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*, Bandung: UNPAD.
- Suanda, Toto Amsar. 2009. "Tari Topeng Panji: Suatu kajian Simbolis". Tesis Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.